



Penguatan Potensi Lokal Desa Grujugan: Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Homemade

Cinta Tarisa Arivia

Universitas Trunojoyo Madura

Chika Uca Cystiana

Universitas Trunojoyo Madura

Azza Lathifatul Ulum Zubaidah

Universitas Trunojoyo Madura

Aufar Fadlul Hady

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat : Jalan Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur, Indonesia
(kode pos 69162)

Korespondensi : azzalathifa474@gmail.com

Abstrack. *The Community Service Program (KKN) with the theme of strengthening local potential towards prosperous independent villages was implemented in Grujugan Village, Pamekasan Regency, East Java. Based on field observations, the majority of the community are housewives who play an important role in managing household needs and have the potential to be economically empowered. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of PKK women through socialization and training in homemade dish soap production. The methods used were socialization, material presentation, and direct demonstration of dish soap production, involving 25 participants. The results of the activity showed that the demonstration process produced about 2 liters of liquid soap of good quality, as seen from its physical appearance, texture, and cleaning power. In addition, the packaged soap products were distributed to participants as a means of product introduction. This activity was able to increase participants' understanding, skills, and awareness of the potential of home-based businesses.*

Keywords: *dishwashing soap, community empowerment, PKK mothers, KKN.*

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema penguatan potensi lokal menuju desa mandiri sejahtera dilaksanakan di Desa Grujugan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi lapangan, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga dan berpotensi untuk diberdayakan secara ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara homemade. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pemaparan materi, dan demonstrasi langsung pembuatan sabun cuci piring dengan melibatkan 25 orang peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses demonstrasi menghasilkan sekitar 2 liter sabun cair dengan kualitas yang baik, dilihat dari penampakan fisik, tekstur, dan daya bersih. Selain itu, produk sabun yang telah dikemas dibagikan kepada peserta sebagai sarana pengenalan produk. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran peserta terhadap potensi usaha berbasis produk kebutuhan rumah tangga.

Kata kunci: sabun cuci piring, pemberdayaan masyarakat, ibu PKK, KKN.

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata dengan tema penguatan potensi lokal menuju desa mandiri sejahtera dalam hal ini dilaksanakan di Desa Grujugan Pamekasan Jawa Timur. Berdasarkan hasil lapangan, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran besar dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini yang membuat tim mensosialisasikan pembuatan sabun cuci piring secara *homemade*.

Perkembangan industri rumah tangga dan kebutuhan akan produk pembersih terus meningkat seiring dengan aktivitas masyarakat sehari-hari. Salah satu produk yang paling sering digunakan dalam kehidupan rumah tangga adalah sabun cuci piring. Saat ini sabun menjadi barang yang diyakini terbukti menjadi kebutuhan masyarakat untuk menjaga kebersihan tubuh dan juga membersihkan sekitar lingkungan. Membersihkan alat-alat kerja dan alat rumah tangga.¹

Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur rumah tangga. Sabun cuci piring praktisnya dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan yang bisa diperoleh di toko kimia. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidak serumit layaknya pabrik-pabrik besar.² Bahan baku utama yang digunakan yaitu texapon. Texapon merupakan surfaktan buatan yang banyak digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan sabun cair, sampo, dan pasta gigi. Texapon dikenal juga dengan nama *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS) atau *Sodium Lauryl Ether Sulfate* (SLES) dengan rumus kimia $C_{12}H_{25}SO_4Na$, yang bahan bakunya berasal dari turunan minyak kelapa. Penggunaan texapon dalam produk pembersih bertujuan untuk menghasilkan busa serta meningkatkan daya bersih suatu produk³.

Bahan pendukung lainnya yaitu NaCl, Sodium sulfate, EDTA, amplitol, parfume, dan pewarna makanan. Natrium klorida (NaCl) digunakan sebagai bahan pengental sekaligus berfungsi membantu menjaga kestabilan produk, sedangkan bahan tambahan lainnya dimasukkan untuk meningkatkan tampilan sabun agar terlihat lebih menarik dan memiliki nilai estetika⁴. Sodium Sulfat merupakan senyawa kimia dengan rumus Na_2SO_4 merupakan garam yang tersusun atas ion natrium (Na^+) dan ion sulfat (SO_4^{2-}). Sodium sulfat umumnya berbentuk kristal atau serbuk berwarna putih yang mudah larut dalam air. Dalam proses pembuatan sabun, sodium sulfat berperan sebagai bahan pengisi atau bahan tambahan untuk mendukung karakteristik produk⁵. Amphotol atau *Foam Booster* merupakan bahan kimia yang berfungsi untuk meningkatkan pembentukan busa pada produk pembersih. Bahan ini bekerja dengan menurunkan tegangan permukaan air sehingga udara dapat terperangkap di dalam cairan dan menghasilkan busa yang lebih banyak serta stabil⁶. EDTA (*Ethylenediaminetetraacetic Acid*) adalah senyawa kimia yang digunakan untuk mengikat ion logam, seperti kalsium dan magnesium, yang berpotensi membentuk endapan dan menurunkan efektivitas proses pembersihan. Dengan adanya EDTA,

¹ Nisa Nur Imda Farikhatin, Sudarmi Dyan Hatining Ayu, Saifulloh. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo (Dish Soap Making Training as an Empowerment Effort for PKK Ladies in Kutuwetan Village, Ponorogo Regency). **JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi**, 5(1), 2021, 53-59

² Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. **Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 6(1), 12-21.

³ Mardiah, Ainun, Ratna Dewi, and Desvi Emti. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.5 (2021): 1211-1218.

⁴ Al-Akram, TM Rodhie. "Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan BeEkstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Aurantiifolia*)." *Jurnal Riset, Inovasi, Teknologi & Terapan* 3.1 (2024): 1-4.

⁵ Village, Rambah Baru. "Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru Improving Skills To Make Simple Dish Washer Soap For Communities In." (2023).

⁶ Nugraha, Dhanang Prawira, et al. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Dan Minyak Atsiri Kulit Jeruk Sebagai Sabun Cuci Piring." *Khidmat: Journal of Community Service* 2.1 (2025): 17-30.

kinerja sabun dalam membersihkan kotoran dapat menjadi lebih optimal⁷. Bibit pewangi berperan utama dalam memberikan aroma yang harum dan menyenangkan pada produk sabun, sehingga meningkatkan daya tarik dan kenyamanan saat digunakan. Bibit pewangi dapat diformulasikan dalam berbagai varian aroma, seperti bunga, buah, kayu, maupun aroma lainnya sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring bagi ibu rumah tangga di Desa Grujungan, Pamekasan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pengetahuan, serta keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai cara pembuatan sabun cuci piring yang ekonomis. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan mampu memanfaatkan peluang usaha berbasis rumah tangga secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga, agar lebih mandiri secara ekonomi dan produktif.

KAJIAN TEORITIS

Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat dan peran ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memainkan peran multifaset dalam pemberdayaan sosial dan kesejahteraan keluarga, baik di ranah domestik maupun publik.⁸ Dalam konteks pembangunan desa, ibu rumah tangga memiliki peran strategis karena terlibat langsung dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga serta memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring, ibu rumah tangga dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru yang berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring kepada ibu PKK di fokuskan untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan masyarakat. Salah satu dari pelaksanaannya adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh ibu PKK Desa Grujungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan yaitu pembuatan sabun cuci piring. Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur rumah tangga. Kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring secara *homemade* untuk meningkatkan tambahan pendapatan keluarga. Dalam praktiknya, sabun cuci piring dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan-bahan yang dapat diperoleh di toko kimia maupun di *markerplace*. Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat sabun cair cuci piring pada pelatihan ini sebagai berikut:

Bahan:

1. Texapon gel 120 gram
2. NaCl/garam dapur 60 gram

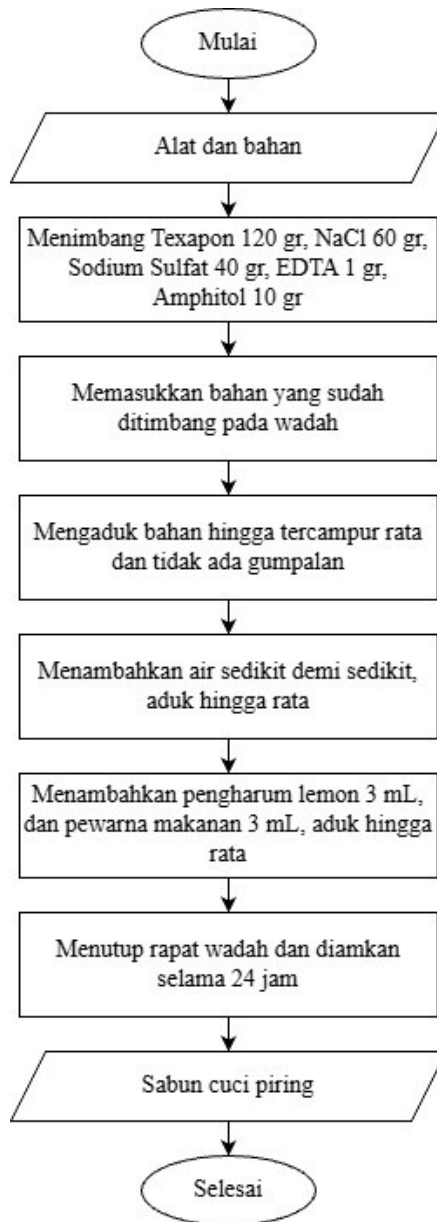
⁷ Lubis, Ema Ema Fitri. "PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN TAMBAHAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU KELOMPOK MELATI PUTIH DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1.1 (2024): 120-126.

⁸ Sry Lestari Samosir, PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL: PERSPEKTIF FEMINISME MARXIS, CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Vol 4, No. 3, 2024

3. Sodium Sulfat 40 gram
4. Ampithol 10 gram
5. EDTA 1 gram
6. Pengharum ekstrak lemon 3 mL
7. Pewarna makanan 3 mL
8. Air 1200 mL

Alat:

1. Toples
2. Sendok
3. Gelas ukur
4. Timbangan



Gambar 1. Flowchart Pembuatan Sabun Cuci Piring

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 27, Universitas Trunodjoyo Madura. Tujuan kegiatan ini yaitu menambah wawasan serta kemampuan kelompok ibu PKK dibidang keterampilan pembuatan sabun cuci piring serta menambah pendapatan masyarakat. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di kelompok ibu PKK Desa Grujugan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Adapun peserta pelatihan adalah ibu PKK yang berjumlah 25 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diawali dengan memberikan pemaparan materi tentang bagaimana berwirausaha dan berkeaktifitas menciptakan suatu barang agar bernilai untuk nantinya menjadi sumber pendapatan keluarga. Narasumber pemaparan materi ini adalah 2 anggota KKN. Selanjutnya pemberian bantuan bahan yang menjadi kebutuhan akan pelatihan membuat sabun cuci piring, seperti Texapon, NaCl, Sodium Sulfat, Pewarna, EDTA, Amphitol, dan Air, kemudian menjelaskan tahap demi tahap pembuatan sabun cuci piring sekaligus demonstrasi.

Proses demonstrasi yang dilakukan bersama peserta pelatihan menghasilkan sebanyak 1,2 liter sabun cair. Hasil sabun yang diperoleh menunjukkan kualitas yang baik, ditinjau dari penampakan fisik berupa warna yang merata, tekstur sabun yang pas, serta kemampuan membersihkan peralatan dapur dengan cukup efektif. Sehingga dalam hal ini manunjukkan pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan dengan mudah dan menghasilkan produk yang layak digunakan. Selain hasil dari kegiatan demonstrasi, tim pelaksana telah menyiapkan produk sabun cuci piring yang telah dikemas untuk dibagikan kepada ibu-ibu peserta pelatihan. Pembagian produk ini bertujuan sebagai pengenalan produk kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mencoba langsung sabun cuci piring di rumah masing-masing sehingga memperoleh pengalaman nyata terkait kualitas dan manfaat produk.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pembuatan sabun cuci piring. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran potensi usaha produk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Melalui praktik langsung dan pembagian produk, diharapkan masyarakat desa Grujugan dapat terdorong untuk mengembangkan keterampilan serupa secara mandiri, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha berkelanjutan. Sabun yang dihasilkan berwarna kuning cerah dengan kekentalan yang sudah sesuai dengan produk kompetitor lain. Pada produk sabun yang dihasilkan dikemas menggunakan botol 200 mL. Bahan yang digunakan sudah sesuai dengan pembuatan sabun cuci piring pada umumnya⁹, yaitu berbahan utama texapon yang sebagai surfaktan. NaCl berfungsi sebagai pelarut texapon. Sodium sulfat berfungsi sebagai pembersih noda. Ampitol berfungsi sebagai *foambooster* atau biasa disebut sebagai penambah busa. EDTA berfungsi sebagai pengawet sabun cair. Aroma lemon yang digunakan berasal dari ekstrak bibit *parfume* yang ramah lingkungan, dipadukan dengan warna kuning sehingga sabun cuci piring yang dihasilkan tampak seperti sabun cuci piring produk kompetitor.

⁹ Deri, Rahmi Rismayani, et al. "Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10.1 (2020): 75-80.



Gambar 2. Praktik Pembuatan sabun cuci piring



Gambar 3. Hasil pembuatan sabun cuci piring

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara homemade di Desa Grujugan, Kabupaten Pamekasan, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari ibu-ibu PKK sebagai peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan sabun cuci piring dengan bahan yang mudah diperoleh dan proses yang sederhana. Hasil demonstrasi menunjukkan bahwa sabun yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, pembagian produk sabun yang telah dikemas memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam pemanfaatan produk. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan ibu rumah tangga serta membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga yang berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Grujugan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Grujugan, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan kepada ibu-ibu PKK, khususnya dalam aspek pengemasan, perhitungan biaya produksi, dan strategi pemasaran produk. Selain itu, diperlukan dukungan untuk membantu pengembangan usaha rumah tangga agar produk sabun cuci piring dapat memiliki nilai jual dan daya saing di pasar lokal. Masyarakat juga diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan

yang telah diperoleh, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun sebagai peluang usaha yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akram, T. R. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan BeEkstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Aurantiifolia*). *Jurnal Riset, Inovasi, Teknologi & Terapan*, 3(1), 1-4.
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75-80.
- Lubis, E. E. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu-Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (Micjo)*, 1(1), 120-126.
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211-1218.
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh, S. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1), 53-59.
- Nugraha, D. P., Rollando, R., Monica, E., & Hendra, G. A. (2025). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Dan Minyak Atsiri Kulit Jeruk Sebagai Sabun Cuci Piring. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 17-30.
- Samosir, S. L. (2024). Peran ibu rumah tangga dalam pemberdayaan sosial: Perspektif feminisme Marxis. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3), 182-189.
- Village, R. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru Improving Skills To Make Simple Dish Washer Soap For Communities In.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12-21.